Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan
Volume 04, No. 02, September – December 2026, pp. 3743- 3754
E-ISSN: 2988-7720
Website: https://pcpendidikan.org/index.php/jpcp

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan Efektifitas Sekolah

Erika Dewi[1], Inom Nasution[2], Latifah Aini[3], Fadilah Utari Marpaung[4], Syifa Ulya Rahma[5]

[1,2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
erikadewi41490@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the role of school leadership in decision-making to improve school effectiveness. The study was motivated by the importance of sound decisions in managing resources, solving problems, and achieving educational goals. A qualitative method with a literature review approach was employed by examining relevant scholarly journal articles on school leadership, decision-making, and school effectiveness. The data were analyzed descriptively by identifying and synthesizing findings from various sources. The results indicate that school principals play an important role in identifying problems, analyzing alternatives, involving school stakeholders, making decisions, and conducting monitoring and evaluation. Rational, systematic, and participatory decision-making supports coordination, resource utilization, and educational quality improvement. Therefore, school effectiveness depends on the quality of decisions, their implementation, and continuous evaluation.

Keywords : *school leadership; decision-making; school effectiveness; educational quality*

Abstrak

Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis peran pimpinan sekolah dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan efektivitas sekolah. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keputusan yang tepat dalam mengelola sumber daya, menyelesaikan permasalahan, dan mencapai tujuan pendidikan. Penelitian ini didasarkan pada metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka melalui penelaahan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan kepemimpinan kepala sekolah, pengambilan keputusan, dan efektivitas sekolah. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengidentifikasi dan menghubungkan temuan-temuan dari berbagai sumber. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis alternatif, melibatkan warga sekolah, menetapkan keputusan, serta melakukan pemantauan dan evaluasi. Pengambilan keputusan yang rasional, sistematis, dan partisipatif mendukung koordinasi, pemanfaatan sumber daya, dan peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, efektivitas sekolah dipengaruhi oleh kualitas keputusan, pelaksanaannya, serta evaluasi yang berkelanjutan.

Kata kunci: *kepemimpinan kepala sekolah; pengambilan keputusan; efektivitas sekolah; mutu pendidikan*

Copyright (c) 2026 Erika Dewi, Inom Nasution, Latifah Aini, Fadilah Utari Marpaung, Syifa Ulya Rahma
✉Corresponding author: Erika Dewi
Email Address: erikadewi41490@gmail.com (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)
Received 19 Oktober 2026, Accepted 28 Oktober 2026, Published 13 November 2026

PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan penentu utama keberhasilan sistem pendidikan dan efektivitas suatu sekolah. Peran kepala sekolah melampaui sekadar pengelolaan sistem pendidikan; peran ini mencakup tanggung jawab untuk memimpin, mengoordinasikan, dan memobilisasi seluruh sumber daya sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan (Irwandi et al. 2026). Dalam menjalankan peran tersebut, kemampuan pengambilan keputusan menjadi faktor krusial, mengingat setiap keputusan yang diambil oleh kepala sekolah akan memengaruhi kebijakan sekolah, kinerja guru, pengelolaan sumber daya, serta kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus memiliki kualitas kepemimpinan yang kuat untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil selaras dengan kebutuhan sekolah dan mampu meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan secara

keseluruhan. Penelitian oleh Asy'ari, Azahra, and Rizqi (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi secara positif terhadap efektivitas sekolah. Temuan ini menegaskan peran vital kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan pendidikan berkualitas tinggi yang berorientasi pada pencapaian tujuan-tujuan sekolah.

Pengambilan keputusan merupakan bagian integral dari tugas manajerial kepala sekolah karena berkaitan dengan proses menentukan alternatif penyelesaian masalah dan menetapkan tindakan yang paling sesuai dengan kondisi sekolah. Keputusan yang tepat perlu didasarkan pada identifikasi masalah, pengumpulan informasi, pertimbangan terhadap berbagai alternatif, serta evaluasi terhadap kemungkinan dampak yang ditimbulkan. Dalam proses tersebut, kepala sekolah juga perlu mempertimbangkan kondisi guru, tenaga kependidikan, peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Dalam studinya mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, Permadani menjelaskan bahwa peran kepala sekolah dapat dijalankan melalui pendekatan regulatif, demokratis, dan persuasif.Proses pengambilan keputusan juga melibatkan identifikasi masalah, penyusunan alternatif pemecahan, dan penentuan alternatif yang dipilih. Dengan demikian, pengambilan keputusan tidak hanya menjadi kegiatan administratif, tetapi juga merupakan proses kepemimpinan yang membutuhkan pertimbangan rasional, keterbukaan, dan tanggung jawab (Permadani, Maisyaroh, and Mustiningsih 2018).

Dalam konteks efektivitas sekolah, keputusan yang diambil oleh kepala sekolah harus memberikan dampak nyata terhadap pelaksanaan program pendidikan dan pencapaian tujuan sekolah. Efektivitas sekolah tercermin dari tercapainya tujuan pendidikan, kualitas pembelajaran, kinerja guru dan staf, pengelolaan sumber daya, serta terciptanya iklim sekolah yang mendukung. Kepala sekolah harus memastikan bahwa setiap pedoman tidak sekadar dijalankan secara administratif, melainkan juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Sebuah studi oleh Tomatala, Wenno, dan Laurens mengenai gaya pengambilan keputusan kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas sekolah menekankan pentingnya menerapkan pendekatan pengambilan keputusan yang selaras dengan situasi spesifik serta karakteristik masalah yang dihadapi. Dengan demikian, efektivitas sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam memilih pendekatan pengambilan keputusan yang tepat—baik melalui konsultasi, pelibatan pemangku kepentingan, maupun pendelegasian tanggung jawab—sesuai dengan kebutuhan situasi yang ada. (Tomatala, Wenno, and Laurens 2023).

Meskipun demikian, proses pengambilan keputusan di lingkungan sekolah tidak selalu berjalan dengan mudah. Kepala sekolah dapat menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan informasi, perbedaan pendapat di antara warga sekolah, keterbatasan sumber daya, tekanan waktu, serta tingkat kesiapan guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan kebijakan. Keputusan yang dibuat tanpa mempertimbangkan kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, rendahnya partisipasi, dan kurang optimalnya pelaksanaan program sekolah. Sebaliknya, pengambilan keputusan yang melibatkan warga sekolah melalui komunikasi terbuka dan musyawarah dapat meningkatkan penerimaan terhadap kebijakan serta memperkuat tanggung jawab bersama (Hayati et al. 2025).

Penelitian terdahulu telah membahas kepemimpinan kepala sekolah, proses pengambilan keputusan, dan efektivitas sekolah dari berbagai sudut pandang. Permadani, Maisyaroh, and Mustiningsih (2018) mengkaji peran kepala sekolah dan proses pembuatan keputusan, sedangkan Rakhmaniar (2023) mengkaji hubungan antara komunikasi organisasi, kecerdasan emosional, dan pengambilan keputusan dalam konteks pelaksanaan peran kepemimpinan. Sementara itu, Asy'ari, Azahra, and Rizqi (2023) meneliti pengaruh peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah. Studi-studi ini menjadi landasan penting untuk memahami keterkaitan antara kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan efektivitas sekolah. Meskipun demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut—yang secara khusus menghubungkan ketiga aspek tersebut—untuk menjelaskan bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah diwujudkan secara konkret dalam proses pengambilan keputusan, serta bagaimana proses tersebut mendukung efektivitas sekolah secara keseluruhan.

Kajian ini tidak hanya menempatkan kepala sekolah sebagai pihak yang menetapkan kebijakan, tetapi juga sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengidentifikasi permasalahan, mempertimbangkan alternatif penyelesaian, melibatkan warga sekolah, serta memastikan keputusan dapat dilaksanakan dan dievaluasi secara optimal. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pentingnya pengambilan keputusan yang rasional, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Izzati et al. (2026) menunjukkan bahwa keterbukaan, komunikasi dua arah, dan pelibatan berbagai pihak dapat mendukung efektivitas pengelolaan pendidikan.

Urgensi penelitian ini semakin penting seiring dengan meningkatnya tuntutan terhadap sekolah untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu, adaptif, dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah dituntut untuk mengambil keputusan secara tepat dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan, mengembangkan kompetensi guru, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta menciptakan iklim sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Keputusan yang tepat dan dilaksanakan secara konsisten dapat membantu sekolah mengatasi permasalahan secara terarah sekaligus meningkatkan koordinasi dan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Sebaliknya, keputusan yang kurang tepat dapat menghambat pelaksanaan program dan pencapaian tujuan pendidikan (Jamaluddin, Asmariani, and Ali Murtopo 2026). Oleh karena itu, penguatan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas sekolah secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemimpin sekolah dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan efektivitas sekolah. Penelitian ini berfokus pada peran kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan, strategi yang digunakan dalam menetapkan pedoman, keterlibatan komunitas sekolah, serta kontribusi keputusan-keputusan tersebut terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan lebih lanjut dalam bidang manajemen pendidikan, sekaligus menjadi panduan

praktis bagi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan yang efektif, partisipatif, dan bertanggung jawab.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan didasarkan pada tinjauan pustaka. Metode ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang membahas peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan efektivitas sekolah. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang mengkaji kepemimpinan kepala sekolah, pengambilan keputusan, manajemen pendidikan, serta efektivitas sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan buku ilmiah dan referensi akademik lain yang sesuai dengan fokus kajian (Marlina 2025).

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber literatur melalui Google Scholar dan portal jurnal ilmiah, menggunakan kata kunci seperti "kepemimpinan sekolah," "pengambilan keputusan," "efektivitas sekolah," dan "manajemen pendidikan." Literatur dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan topik penelitian, relevansi pokok bahasan, kredibilitas sumber, serta kontribusinya terhadap pencapaian tujuan penelitian. Artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian tidak digunakan sebagai sumber utama dalam proses analisis. (Adlini et al. 2022).

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, meliputi identifikasi sumber, pemilihan literatur, pengelompokan informasi, perbandingan hasil penelitian terdahulu, dan penyusunan kesimpulan. Informasi yang terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu peran kepemimpinan kepala sekolah, tahapan dan strategi pengambilan keputusan, keterlibatan warga sekolah, serta kontribusi pengambilan keputusan dalam meningkatkan efektivitas sekolah. Selanjutnya, hasil analisis disusun secara terstruktur untuk memahami keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah, proses pengambilan keputusan, dan upaya peningkatan efektivitas sekolah (Marlina 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan dan keberhasilan pengelolaan pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi sekolah, tetapi juga dituntut mampu mengenali dan mengidentifikasi permasalahan, mempertimbangkan berbagai alternatif penyelesaian, serta menetapkan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah (Suryanto, Hendrowati, and Badrun 2025). Keputusan yang diambil akan memengaruhi pelaksanaan program pendidikan, pembagian tugas guru, pengelolaan sumber daya, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian Yulfianti et al. (2025) mengenai peran inkremental cara kepala sekolah SMK Negeri 1 Pariaman mengambil keputusan secara efektif menjelaskan pentingnya pendekatan keputusan secara bertahap untuk menghadapi perubahan

kebutuhan pendidikan dan tantangan dunia kerja. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu menyesuaikan kebijakan dengan kondisi nyata sekolah serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Peran kepala sekolah dalam pengambilan keputusan juga berkaitan dengan kemampuan membangun komunikasi dan melibatkan warga sekolah. Penelitian Izzati et al. (2026) Sebuah studi mengenai penerapan kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan di SMP Pembangunan Lab UNP mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan yang demokratis, partisipatif, dan situasional diterapkan melalui forum konsultatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dua arah, transparansi, dan pembagian tugas yang jelas menjadi landasan bagi proses pengambilan keputusan. Selain itu, kepala sekolah diharapkan untuk merespons secara fleksibel terhadap situasi tertentu serta menerapkan pedoman dengan pendekatan humanistik. Temuan ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan bukan sekadar menetapkan pedoman, melainkan juga membangun pemahaman bersama dan rasa tanggung jawab kolektif di lingkungan sekolah. (Izzati et al. 2026).

Sari et al. (2025) Sebuah studi mengenai rasionalitas dan efektivitas pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di SMPN 1, Kecamatan Guguak, menunjukkan bahwa kualitas keputusan bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mempertimbangkan informasi yang tersedia, kerangka waktu, serta sumber daya yang ada. Dalam praktiknya, pengambilan keputusan tidak selalu dapat dilakukan secara ideal karena kepala sekolah menghadapi keterbatasan informasi dan berbagai tuntutan organisasi. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu menentukan prioritas, mempertimbangkan risiko, serta memilih alternatif yang paling sesuai dengan kondisi sekolah. Kemampuan tersebut menjadi penting agar keputusan yang dihasilkan dapat dilaksanakan secara realistis dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terbaru tersebut, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan dapat dipahami melalui tiga aspek utama, yaitu kemampuan menganalisis masalah secara rasional, melibatkan warga sekolah secara partisipatif, dan menyesuaikan kebijakan dengan situasi yang dihadapi. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam mendukung pengelolaan sekolah yang efektif. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa keputusan tidak berhenti pada penetapan kebijakan, tetapi dilanjutkan dengan pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Dengan demikian, kepemimpinan yang adaptif, terbuka, dan berorientasi pada pemecahan masalah dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas sekolah secara berkelanjutan.

Proses Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah

Proses pengambilan keputusan merupakan bagian penting dari fungsi manajerial kepala sekolah dalam menentukan kebijakan dan menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan. Pengambilan keputusan yang efektif perlu dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis alternatif, menetapkan keputusan, hingga melaksanakan dan mengevaluasi hasilnya. Setiap tahapan tersebut saling berkaitan karena keputusan

yang tidak didasarkan pada identifikasi masalah secara tepat berpotensi menghasilkan kebijakan yang kurang sesuai dengan kebutuhan sekolah (Hayati et al. 2025). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menggunakan informasi yang relevan dan mempertimbangkan kondisi nyata sebelum menentukan tindakan yang akan dilaksanakan.

Penelitian Yulfianti et al. (2025) mengenai peran inkremental kepala sekolah dalam pengambilan keputusan efektif di SMK Negeri 1 Pariaman memberikan gambaran mengenai pentingnya pengambilan keputusan secara bertahap dalam menghadapi permasalahan sekolah. Pendekatan inkremental memungkinkan kepala sekolah melakukan perubahan secara berangsur-angsur berdasarkan kondisi, pengalaman, dan hasil evaluasi kebijakan sebelumnya. Pendekatan ini relevan diterapkan ketika sekolah menghadapi keterbatasan sumber daya atau perubahan kebutuhan yang memerlukan penyesuaian secara berkelanjutan. Dengan demikian, kepala sekolah tidak harus mengubah seluruh sistem secara langsung, tetapi dapat menentukan prioritas perbaikan yang paling mendesak dan memungkinkan untuk dilaksanakan.

Dalam pelaksanaannya, proses pengambilan keputusan dapat dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan berdasarkan laporan guru, hasil evaluasi program, pencapaian belajar peserta didik, dan kondisi lingkungan sekolah. Setelah masalah diketahui, kepala sekolah perlu mencari penyebab utama serta menyusun beberapa alternatif penyelesaian. Alternatif tersebut kemudian dinilai berdasarkan manfaat, risiko, kebutuhan anggaran, ketersediaan tenaga, dan kesesuaiannya dengan tujuan pendidikan (Arneti et al. 2024). Keputusan yang telah ditetapkan selanjutnya disosialisasikan kepada pihak terkait agar dapat dilaksanakan sesuai tanggung jawab masing-masing. Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui apakah keputusan tersebut berhasil menyelesaikan masalah atau masih memerlukan perbaikan.

Sebagai contoh, ketika sekolah menghadapi rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, kepala sekolah dapat berkoordinasi dengan guru untuk mengidentifikasi penyebabnya. Berdasarkan hasil identifikasi, sekolah dapat mempertimbangkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, peningkatan kompetensi guru, atau perbaikan fasilitas pembelajaran. Pelaksanaan keputusan kemudian dievaluasi melalui pengamatan proses pembelajaran dan hasil belajar. Contoh tersebut menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan yang sistematis membantu kepala sekolah menentukan tindakan berdasarkan kebutuhan, bukan sekadar asumsi. Dengan demikian, ketepatan proses pengambilan keputusan menjadi landasan penting bagi peningkatan kualitas pengelolaan sekolah.

Penerapan Pengambilan Keputusan Partisipatif

Pengambilan keputusan partisipatif merupakan pendekatan kepemimpinan yang memberikan kesempatan kepada pihak-pihak terkait untuk menyampaikan pendapat, memberikan masukan, dan terlibat dalam pembahasan kebijakan sekolah. Pendekatan ini penting karena kepala sekolah tidak selalu memiliki seluruh informasi mengenai permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran maupun administrasi (Darmawan et al. 2026). Guru memahami kebutuhan pembelajaran di kelas, tenaga kependidikan mengetahui persoalan administrasi, sedangkan orang tua dan peserta didik dapat

memberikan perspektif mengenai kebutuhan layanan pendidikan. Melalui keterlibatan berbagai pihak, kepala sekolah dapat memperoleh informasi yang lebih beragam sehingga keputusan yang ditetapkan lebih sesuai dengan kondisi sekolah (Suryani, Suhardi, and Haromain 2026).

Izzati et al. (2026) Dalam sebuah studi tentang penerapan proses kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan Sekolah Menengah Pengembangan Laboratorium UNP, membahas penerapan kepemimpinan demokratis, partisipatif, dan situasional dalam pengelolaan sekolah. Penelitian tersebut menyoroti pentingnya musyawarah, komunikasi dua arah, keterbukaan, serta pembagian tugas dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelibatan warga sekolah dapat membantu membangun pemahaman bersama terhadap kebijakan yang ditetapkan. Ketika pihak-pihak terkait memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pandangan, Keputusan sebaiknya tidak dipandang sekadar sebagai arahan dari kepala sekolah, melainkan sebagai hasil pertimbangan cermat yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

Penerapan keputusan partisipatif dapat dilakukan melalui rapat dewan guru, diskusi bersama wakil kepala sekolah, koordinasi dengan tenaga kependidikan, serta pelibatan komite sekolah sesuai dengan kewenangannya. Dalam forum tersebut, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan pembahasan agar tetap berfokus pada masalah dan tujuan yang hendak dicapai. Setiap masukan perlu dipertimbangkan secara objektif dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku dan kepentingan sekolah secara keseluruhan. Setelah keputusan ditetapkan, kepala sekolah perlu menyampaikan alasan, tujuan, dan pembagian tanggung jawab agar pelaksanaannya berjalan dengan jelas (Darmawan et al. 2026).

Meskipun demikian, pengambilan keputusan partisipatif bukan berarti seluruh keputusan harus ditentukan melalui persetujuan semua pihak. Kepala sekolah tetap memiliki tanggung jawab untuk menetapkan keputusan sesuai kewenangannya, terutama ketika masalah memerlukan penyelesaian segera atau berkaitan dengan ketentuan yang wajib dipatuhi. Oleh karena itu, penerapan pendekatan partisipatif perlu disesuaikan dengan jenis permasalahan, tingkat urgensi, dan pihak yang terdampak. Dengan penerapan yang tepat, pengambilan keputusan partisipatif dapat memperkuat komunikasi organisasi, meningkatkan penerimaan terhadap kebijakan, dan membangun tanggung jawab bersama dalam mewujudkan tujuan sekolah.

Kontribusi Pengambilan Keputusan terhadap Efektivitas Sekolah

Pengambilan keputusan memiliki kontribusi penting terhadap efektivitas sekolah karena menjadi dasar dalam menentukan prioritas, mengalokasikan sumber daya, dan mengarahkan pelaksanaan program pendidikan.Keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai efektivitas tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas yang lengkap serta sistem administrasi yang memadai, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah dalam memastikan bahwa seluruh sumber daya dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan (Irwandi et al. 2026). Pengambilan keputusan yang tepat membantu sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan, memperkuat koordinasi antar-guru, memperbaiki proses pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, kepala

sekolah harus memastikan bahwa setiap keputusan didasarkan pada kebutuhan nyata dan ditujukan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Susanto et al. (2025), Dalam artikel mereka, Susanto dkk. (2025) mengkaji prinsip-prinsip metode pengambilan keputusan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas sekolah, berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel ilmiah. Temuan tersebut menyoroti pentingnya pendekatan partisipatif serta model *Plan-Do-Check-Act* (PDCA)—sebuah siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan, dan tindak lanjut. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah perlu ditempatkan dalam siklus perbaikan berkelanjutan, bukan hanya sebagai kebijakan yang ditetapkan sekali tanpa evaluasi lanjutan.

Dalam penerapannya, kontribusi pengambilan keputusan terhadap efektivitas sekolah dapat dilihat melalui beberapa aspek. Pertama, keputusan membantu kepala sekolah menetapkan program prioritas berdasarkan kebutuhan dan kemampuan sekolah. Kedua, keputusan yang disertai Pembagian tugas yang jelas dapat memperkuat koordinasi serta menumbuhkan rasa tanggung jawab di kalangan guru dan staf sekolah. Ketiga, pengambilan keputusan berbasis data membantu sekolah mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan program sekaligus menentukan langkah perbaikan yang tepat. Keempat, evaluasi terhadap hasil dari keputusan-keputusan tersebut memungkinkan sekolah untuk menilai apakah langkah yang diambil telah mencapai tujuan yang diharapkan. (Ratnawulan, Nawawi, and Sirotjuddin 2026).

Penelitian Ramadani et al. (2025) mengenai Proses pengambilan keputusan di SMP Muhammadiyah 7 Medan dilaksanakan secara bertahap melalui serangkaian musyawarah yang melibatkan kepala sekolah, para guru, dan dewan pendidikan. Studi ini juga menunjukkan bahwa komunikasi digital berperan dalam mempercepat penyebaran informasi serta penanganan masalah internal. Temuan ini memberikan gambaran bahwa koordinasi dan komunikasi yang baik dapat mendukung transparansi serta pelaksanaan keputusan di lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, pengambilan keputusan tidak secara otomatis menjamin peningkatan efektivitas sekolah. Hasilnya bergantung pada kesesuaian keputusan dengan kebutuhan, ketersediaan sumber daya, kesiapan pelaksana, serta konsistensi pemantauan dan evaluasi. Keputusan yang baik secara konseptual dapat mengalami hambatan apabila tidak disertai sosialisasi, pembagian tanggung jawab, dan tindak lanjut yang memadai. Dengan demikian, kepala sekolah perlu menghubungkan proses pengambilan keputusan dengan pelaksanaan program dan evaluasi hasil agar kebijakan benar-benar memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengambilan Keputusan

Keberhasilan kepala sekolah dalam menentukan keputusan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, mulai dari kemampuan kepemimpinan, keadaan organisasi, ketersediaan informasi, hingga dukungan dari warga sekolah. Faktor pendukung berperan dalam membantu kepala sekolah menghasilkan keputusan yang tepat dan menjalankannya secara konsisten. Sementara itu, faktor penghambat perlu dikenali sejak awal agar tidak menghalangi tercapainya tujuan pendidikan (Savitri and Wahyuni 2023).

Dengan memahami kedua faktor tersebut, kepala sekolah dapat memilih strategi yang sesuai dengan kondisi sekolah dan permasalahan yang sedang dihadapi.

Dewi et al. (2024) melalui artikel *Factors Influencing Principals' Decision-Making: A Literature Review* membahas berbagai aspek yang memengaruhi pengambilan keputusan kepala sekolah berdasarkan kajian literatur terbitan tahun 2018–2024. Dalam kajian tersebut, faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Pembagian ini memperlihatkan bahwa keputusan kepala sekolah tidak hanya bergantung pada kapasitas dirinya sebagai pemimpin, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan organisasi serta situasi yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan.

Faktor internal yang mendukung pengambilan keputusan mencakup keterampilan manajerial, pengalaman, kecerdasan emosional, integritas, dan kemampuan menganalisis masalah. Kepala sekolah yang mampu menganalisis persoalan dengan baik akan lebih mudah menemukan sumber masalah, menilai berbagai pilihan penyelesaian, dan memperhitungkan risiko sebelum menentukan kebijakan. Di samping itu, pengendalian emosi dan komunikasi yang terbuka membantu kepala sekolah menyikapi perbedaan pendapat dengan tetap memperhatikan kepentingan organisasi. Sebaliknya, pengalaman yang terbatas, kurangnya informasi, serta kebiasaan menentukan keputusan hanya berdasarkan dugaan dapat menyebabkan kebijakan yang dihasilkan kurang tepat.

Faktor eksternal yang memengaruhi pengambilan keputusan meliputi dukungan guru dan tenaga kependidikan, budaya organisasi, ketersediaan dana, sarana dan prasarana, kebijakan pemerintah, serta partisipasi orang tua dan komite sekolah. Ramadani et al. (2025), dalam penelitian mengenai pengambilan keputusan di SMP Muhammadiyah 7 Medan, menemukan bahwa nilai-nilai organisasi, pembagian kewenangan, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi turut memengaruhi proses tersebut. Dalam pelaksanaannya, musyawarah dan komunikasi digital dimanfaatkan untuk memperlancar koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan pihak majelis pendidikan. Hal ini memperlihatkan bahwa dukungan organisasi dan komunikasi yang berjalan dengan baik diperlukan untuk mewujudkan pengambilan keputusan yang terbuka dan mampu merespons kebutuhan sekolah.

Penelitian Izzati et al. (2026) tentang kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam pengelolaan SMP Pembangunan Laboratorium UNP juga menunjukkan bahwa komunikasi dua arah, sikap terbuka, serta pembagian tanggung jawab yang jelas menjadi faktor pendukung dalam proses pengambilan keputusan. Di sisi lain, perbedaan kemampuan pelaksana dan adanya pengaruh kebijakan dari pihak eksternal dapat menghambat penerapan keputusan. Temuan tersebut menegaskan pentingnya mempertimbangkan kesiapan pihak yang menjalankan kebijakan dan batas kewenangan yang dimiliki sebelum keputusan ditetapkan. Apabila kebijakan tidak disesuaikan dengan kemampuan pelaksana atau aturan yang berlaku, proses penerapannya dapat mengalami berbagai kendala.

Dalam menghadapi hambatan tersebut, kepala sekolah perlu menyusun strategi yang terarah sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi. Pemanfaatan data yang dapat dipercaya

membantu kepala sekolah menghindari keputusan yang hanya bertumpu pada perkiraan. Sementara itu, musyawarah dan komunikasi terbuka dapat menjadi sarana untuk menyelesaikan perbedaan pandangan, sedangkan pembagian tugas secara terperinci memastikan setiap pihak memahami tanggung jawabnya masing-masing (Azhan, Fakhri, and Raihan 2026). Kepala sekolah juga perlu menyesuaikan pelaksanaan program dengan sumber daya yang tersedia serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala. Jika ditemukan masalah selama pelaksanaan, keputusan dapat diperbaiki atau ditinjau kembali berdasarkan hasil evaluasi dan peraturan yang berlaku (Muflih et al. 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, faktor pendukung dan penghambat merupakan aspek yang saling berkaitan dalam proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah. Keberhasilan penerapan keputusan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengelola faktor internal maupun eksternal yang memengaruhinya. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu membangun pola kepemimpinan yang terbuka, rasional, kolaboratif, dan adaptif. Dengan demikian, keputusan yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan kebutuhan dalam tahap perencanaan, tetapi juga dapat diterapkan dengan baik dan mendukung peningkatan efektivitas sekolah.

SIMPULAN

Peran kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat penting dalam pengambilan keputusan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas sekolah. Seorang kepala sekolah tidak hanya bertugas menetapkan pedoman, tetapi juga mengidentifikasi permasalahan, menganalisis alternatif penyelesaian, melibatkan warga sekolah, serta memastikan keputusan dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses pengambilan keputusan yang sistematis, rasional, dan partisipatif dapat membantu meningkatkan koordinasi, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, serta mendukung pelaksanaan program pendidikan secara efektif.

Keberhasilan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor pendukung, seperti kemampuan manajerial kepala sekolah, komunikasi yang terbuka, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan, ketersediaan informasi, serta dukungan organisasi. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya, perbedaan pendapat, kurangnya informasi, dan kendala kewenangan dapat menghambat pelaksanaan keputusan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan kepemimpinan yang adaptif, terbuka, dan berorientasi pada penyelesaian masalah, disertai pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan.

Dengan demikian, peningkatan efektivitas sekolah tidak hanya bergantung pada ketepatan keputusan yang ditetapkan, tetapi juga pada kualitas pelaksanaan dan evaluasi kebijakan tersebut. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap keputusan sesuai dengan kebutuhan sekolah, melibatkan pihak terkait secara proporsional, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Karena penelitian ini menggunakan metode studi literatur, diperlukan penelitian lapangan lebih lanjut untuk menguji penerapan dan kontribusi pengambilan keputusan Kepala sekolah dalam kaitannya dengan efektivitas sekolah di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, and Octavia Chotimah. 2022. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 6(1): 974–80.

Arneti, Reni, Nasrul, Nurhizrah Gistituati, and Hadiyanto. 2024. "Langkah Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan." *Jurnal Niara* 17(1): 9–19.

Asy'ari, Hasyim, Salsabila Azahra, and Fathir Naufal Ar Rizqi. 2023. "Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(2): 10260–10268.

Azhan, Muhammad Ashmal Bin Mohd, Fakhri, and Raihan. 2026. "Strategi Pemecahan Masalah Dan Pengambilan Keputusan Pada Organisasi Mahasiswa Pkpmi Aceh." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 7(1): 195–210.

Darmawan, Didit, Centya Apreliyana, Fradika Hidayatul Mutthoharoh, Rahayu Mardikaningsih, and Silvia Adriani. 2026. "Pengambilan Keputusan Partisipatif Dalam Model Sekolah Demokratis Untuk Efektivitas Organisasi." *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 4(3): 893–912.

Dewi, Fitriana Sandra, Hasan Hariri, Sowiyah Sowiyah, and Riswanti Rini. 2024. "Factors Influencing Principals' Decision-Making A Literature Review." *Edumaspul : Jurnal Pendidikan* 8(2): 3033–39.

Hayati, Nurul, Syarif Hidayatulloh, Helma Putri Kusuma, Camelia Sabata, Komariyatul Hasanah, and Mu'alimin. 2025. "Strategi Dan Model Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan Dalam Kajian Literatur Interdisipliner." *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3(4): 81–101.

Irwandi, Ahmad, Mhd. Amrullah, Nurul Aini, and Nur Hatikah. 2026. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pendidikan." *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif* 4(2): 163–75.

Izzati, Nurul Aini, Syamsir, Amelia Dwi Putri, Puji Destiyani, Galuh Fitria Nopita Anggi, Zikra Hamiathul, and Vira Marjuwita. 2026. "Implementasi Kepemimpinan Dan Pengambilan Keputusan Dalam Pengelolaan SMP Pembangunan Laboratorium UNP." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11(2): 311–21.

Jamaluddin, Asmariani, and Ali Murtopo. 2026. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Mutu Pendidikan." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4(2): 3707–22.

Marlina, Sari. 2025. "Analisis Literatur Sebagai Metode Penelitian." *Jurnal Hukum Tata Negara dan Konstitusi* 1(1): 1–7.

Muflih, Roid Shalahuddin, Ridwan Rohmad Yunadi, Windarto, Hanif Fawwaz Ramadhan, and Sarwanto. 2025. *Pengelolaan Administrasi Kurikulum Di Sekolah Menengah Pertama*. Tahta Media Group.

Permadani, Danang Rizky, Maisyaroh, and Mustiningsih. 2018. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembuatan Keputusan." *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan* 1(3):

320–26.

Rakhmaniar, Almadina. 2023. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Komunikasi Pada Pemimpin Organisasi : Studi Kasus Pada Perusahaan Manufactur Dikota Bandung." *SOSIAL : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS* 1(4): 54–65.

Ramadani, Fauzia, Rizka Aldini, Mia Sri Dwi Yanti, Poviola Chaerani Putri, Siti Nurhalizah Siregar, and Ahmad Riyadi Siregar. 2025. "Studi Deskriptif Proses Pengambilan Keputusan Di SMP Muhammadiyah Kota Medan." *Jurnal Mudabbir* 5(2): 3430–40.

Ratnawulan, Teti, Rahmat Nawawi, and M. Sirotjuddin. 2026. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 12(7): 114–27.

Sari, Evita Maila, Lastrioza, Hadiyanto, and Irsyad. 2025. "Analisis Rasionalitas Dan Efektivitas Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Di SMPN 1 Kecamatan Guguak." *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah* 10(4): 2353–63.

Savitri, Sindi Dwi, and Sri Wahyuni. 2023. "Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Sekolah Dalam Mengambil Keputusan." *Tsaqofah* 3(4): 650–59.

Suryani, Jessica Dhea, Muhamad Suhardi, and Haromain. 2026. "Peran Kepala Sekolah Penggerak Dalam Mengembangkan Kurikulum Berbasis Kebutuhan Masyarakat Dan Industri." *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan* 6(3): 996–1010.

Suryanto, Aan, Tri Yuni Hendrowati, and M Badrun. 2025. "Manajemen Pendidikan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan." *Manajemen Pendidikan* 20(1): 62–74.

Susanto, Teguh Trianung Djoko, Rahmi Maulida, Aas Amelia, and Hana Taqiyya. 2025. "Analisis Metode Pengambilan Keputusan Untuk Peningkatan Mutu Sekolah: Tinjauan Pustaka Sistematis Terhadap Studi Tahun 2015-2025." *Journal of Education Research* 6(5): 597–604.

Tomatala, Welly, Izaak Hendrik Wenno, and Th Laurens. 2023. "Gaya Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Sekolah Pada SMA Negeri Di Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2): 1307–14.

Yulfianti, Yessy Marlin, Sufyarma Marsidin, and Irsyad. 2025. "Peran Inkrimental Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Efektif Di SMK Negeri 1 Pariaman." *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah* 10(4): 2437–44.